

PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS DI SDN 04 BEJEN KARANGANYAR)

Alfarabi, Hendro Widodo

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: alfarabi2007052021@webmail.uad.ac.id¹, hwmpaiud@gmail.com²

ABSTRAK

Kata kunci:

Sekolah Inklusi,
Pendidikan Agama
Islam, SDN 04 Bejen
Karanganyar

Keywords:

School of Inclusion,
Islamic Religious
Education, SDN 04
Bejen Karanganyar

Hak bagi setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memfasilitasi pendidikan tanpa membeda-bedakan. Sehingga perlu adanya bagaimana menyesuaikan dalam pembelajaran termasuk PAI. Tulisan ini meneliti SDN 04 Bejen Karanganyar yang merupakan sekolah dasar rintisan sekolah inklusi di kecamatan Karanganyar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta telaah dokumen yang terkait. Akhir dari penelitian ini menginformasikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Bejen Karanganyar melalui dua tahap; perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan disesuaikan dengan silabus dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan metode yang digunakan menyesuaikan kondisi siswa

The right for every citizen including children with special needs to obtain an education. Inclusion education is an education that facilitates education without discriminating. So there is a need for how to adjust in learning, including PAI. This paper examines SDN 04 Bejen Karanganyar which is an elementary school pioneering inclusion school in Karanganyar sub-district. Data is collected through observation, interviews and review of related documents. The end of this study informs that the learning of Islamic religious education at SDN 04 Bejen Karanganyar goes through two stages; planning and execution. The role is tailored to the syllabus and learning objectives. Meanwhile, the implementation of learning is determined by the method used to adjust the conditions of students.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa. Melalui jalan ini, akan membantu membekali manusia menghadapi era perkembangan sains dan teknologi. Sehingga kedudukan pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan (Suwandayani et al., 2019).

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 telah menerangkan bahwa hak setiap warga negara untuk memperoleh pelayanan pendidikan (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1, [s.d.]). Namun, realita yang ada, bagi warga negara yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental atau yang disebut ABK belum mendapatkan pendidikan layak. Menyebabkan mereka sulit bersekolah sebagaimana orang pada umumnya, terutama pada rentang usia sekolah dasar (Ilahi, 2013).

Merespon hal ini, terbitlah UU No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa warga negara yang lahir dengan keterbatasan intelektual, fisik, mental, emosional dan/atau sosial difasilitasi melalui pendidikan secara khusus (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 15, [s.d.]). Lalu, dibuatlah pendidikan inklusi dengan tanpa membedakan dalam hal pelayanan yang dinyatakan dalam UU No. 70 tahun 2009 pasal 1 (Undang-Undang Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 Pasal 1, [s.d.]), merupakan sistem peralatan pendidikan bagi seluruh peserta didik dengan latar belakang berkebutuhan khusus dan memiliki potensi

kecerdasan dan/atau bakat khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan bersama peserta didik pada umumnya.

Pendidikan ini mewakili seluruh aspek keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menggunakan hak-hak dasarnya sebagai warga negara. Hal ini merupakan bentuk reformasi pendidikan melawan diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keberagaman, perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dan upaya perubahan stigma masyarakat. terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (Nuraini, 2019).

SD Negri 04 Sekolah Inklusi Bejen Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang menerima siswa dari berbagai latar belakang dan berbagai kondisi, sehingga akan ada beberapa siswa berkebutuhan khusus di tempat ini. Di sekolah, mereka mendapatkan pengakuan dan kedudukan sehingga anak-anak berkebutuhan khusus merasa nyaman, mampu mengekspresikan diri, dan memaksimalkan potensi diri.

Meskipun demikian, anak-anak berkebutuhan khusus dan anak lainnya membaaur dalam satu tempat, namun tetap saja anak-anak berkebutuhan khusus perlu pelayanan pembelajaran berbeda. Dibutuhkan bimbingan lebih ketika belajar di semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal ini bagi anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan supaya dapat menjalankan syariat Islam. Terlebih, Islam tidak membedakan manusia hanya dari fisik atau kecerdasan, tetapi yang dinilai ialah tingkat ketakwaannya kepada Allah sehingga tidak ada alasan untuk tidak belajar agama (Zulaikha et al., 2020). Atas latar belakang tersebut, perlu adanya sebuah bagaimana konsep anak berkebutuhan Khusus (ABK) memperoleh pembelajaran PAI secara efektif di SD Negri 04 Bejen Karanganyar

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negri 04 Bejen Karanganyar, yang beralamat di Jl. Ronggowarsito Ringin Sari Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alami khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Basuki & Febriansyah, 2020).

Sedangkan, dalam menganalisa data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu melenaah referensi yang berkaitan dengan tema penelitian (Tanjung et al., 2022). Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi: a). Teknik observasi, b). Teknik wawancara, dalam hal ini wawancara mendalam (*indepth interview*), c). Mencatat arsip maupun dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data primer penelitian ini terdiri dari guru PAI SD Negri 04 Bejen Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Negri 04 Bejen Karanganyar

Pemaparan penelitian ini tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah inklusi, dalam hal ini SD Negri 04 Bejen Karanganyar. Sebenarnya selain sekolah ini, ada beberapa sekolah setingkat yang juga menggunakan konsep inklusi, namun pemilihan objek penelitian ini lebih dikarenakan sekolah ini menjadi sekolah rintisan inklusi tingkat sekolah dasar di Karanganyar serta cukup lama berdiri, sejak 15 Oktober 1984.

Setiap jenjang tingkat kelas di SD Negri 04 Bejen Karanganyar ini memiliki total siswa bervariasi, dihitung dari kelas satu sampai kelas enam rata-rata terdapat 2 hingga 3 anak berkebutuhan khusus. Adapun kategori anak berkebutuhan khusus lebih kepada gangguan belajar, lamban belajar. Kurikulum yang digunakan ialah dua kurikulum; kurikulum merdeka diperuntukkan kepada kelas satu dan empat, selainnya menggunakan kurikulum 2013.

berdasarkan wawancara dengan pengajar PAI, perolehan pengetahuan tentang pelatihan kerohanian Islam dimulai dengan membuat rencana dan tujuan. Mengenal membuat rencana ini perlu mengenali individualitas para ulama. Prinsip dasar dalam pembelajaran anak-anak dengan keinginan unik adalah bahwa siswa tepat. Guru PAI dalam menyusun tujuan penguasaan, menyesuaikan dengan silabus yang ada. yang dicapai sebagai upaya pembentukan dalam diri siswa untuk meluas.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar yakni meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman tentang agama Islam, menjadi manusia bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi juga masyarakat. Prestasi belajar dalam mata pelajaran ini bukan hanya dinilai dari raport bagus saja, tetapi yang lebih penting pengalaman nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar merujuk kurikulum di sekolah umum. Jika dinilai terdapat ketidaksesuaian dalam implementasinya maka akan diadaptasi ulang, seperti penyesuaian metode proses pembelajaran. Peran guru menjadi vital sebagai penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan Ibu Putri Wulandari dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bervariasi menyesuaikan materi. Sehingga potensi siswa menangkap materi lebih besar serta tidak merasa jenuh atau bosan (Wulandari, 2023).

Model kelas yang dilakukan banyak menggunakan model kelas reguler. Sehingga dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus banyak mendapatkan perhatian lebih dibandingkan anak normal. Jika guru PAI selesai menjelaskan materi, akan dilakukan pengecekan pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus, jika dinilai belum memahami dan perlu untuk adanya pengulangan penjelasan materi, maka akan dijelaskan ulang.

KESIMPULAN

Terutama berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan: Perencanaan pengkajian pelatihan keagamaan Islam di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar siap selangkah dengan tujuan yang akan dijalankan. Membuat rencana berubah menjadi acuan sebagai dasar sebelum leleh menguasai cara yang baik untuk menjadi sukses sesuai target. Jadi sangat penting untuk menyadari perencanaan ini lebih awal daripada memaksakan untuk mengenal.

Setelah perencanaan dibuat, keinginan transportasi untuk diselesaikan dengan cara mencari pada keadaan siswa, memperoleh pengetahuan tentang teknik adalah cara agar kain dibawa secara efisien dan tidak lagi bosan atau jenuh. Banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan, terdiri dari ceramah dan diskusi.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 121–132. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. ([s.d.]). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2).
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Ar-Ruzz.
- Kementrian Pendidikan Nasional Indonesia. (2009). *Permendiknas 70 Tahun tentang Pendidikan Inklusif*.
- Kustiawan, D. (2013). *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*. Luxima Metro Media.
- Mansur, H. (2019). *Pendidikan Inklusif*. Parama Publishing.
- Nabila, N. (2020). *Analisis Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. 5(2). <https://doi.org/10.1007/s13398-014>
- Nuraini. (2019). Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Inklusi (Kajian Teori Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar). *Inovatif*, 5(1).
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (3^o ed). Kalam Mulia.
- Rosyid, A. (2017). *Hadits-hadits Tarbawi*. Diva Press.
- Sinaga, S. (2017). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya. *Jurnal Waraqat*, 2(1), 175.
- Smith, J. D. (2012). *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran* (3^o ed). Nuansa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabet.
- Suwandayani, B. I., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Penerapan Pendidikan Inklusi Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1).

- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 15 .
- Undang-undang Republik Indonesia No 70 Tahun 2009 pasal 1.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Wulandari, P. (2023). *Wawancara, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar*.
- Zulaikha, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Takfir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.598>